

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Dimana sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam pengolahan sumber daya agar bermanfaat bagi perekonomian negara. Pertambangan merupakan suatu kegiatan proses mengambil dan menggali endapan berharga yang berada di dalam perut bumi diantaranya, yaitu: minyak dan gas bumi, batubara, timah, nikel, tembaga, perak dan mangan. Industri pertambangan merupakan industri yang berorientasi pada pengeksploitasian dan pengolahan sumber daya alam untuk memperoleh nilai yang kemudian dijual untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Indonesia menjadi salah satu negara dengan potensi cadangan mineral yang tinggi seperti hasil dari kegiatan pertambangan berupa batubara, minyak dan gas bumi, timah, nikel tembaga dan lainnya.

Pandemic covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan banyaknya dampak buruk yang terjadi hampir di semua aspek kehidupan suatu negara. Salah satunya adalah aspek ekonomi. Dimana selama pandemi berlangsung segala bentuk kegiatan diberhentikan termasuk kegiatan ekspor-impor yang menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian suatu negara. Sektor pertambangan adalah salah satu sumber penerimaan negara dan secara sektoral, memberikan kontribusi dan memiliki peran penting bagi perekonomian dan pembangunan nasional. Sektor pertambangan termasuk dalam kategori

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Namun, pada masa pandemi di pertengahan tahun 2020, sektor pertambangan mengalami penurunan. Dilansir Jakarta, CNBN Indonesia, target investasi di sektor ini berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun yang terealisasi hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Hal ini berarti, realisasi investasi sektor pertambangan hingga oktober 2020 baru mencapai 37,3% dari target yang ditetapkan.

Pada awal tahun 2021 diketahui perekonomian di kawasan Indonesia Timur berpotensi dapat bertahan. Hal ini terjadi karena ditopang oleh adanya potensi sumber daya alam dan meningkatnya nilai tambah terhadap industri pertambangan terlebih khusus barang tambang seperti nikel dan tembaga. Hal ini dilihat dari keberhasilan pengolahan nikel menjadi produk industri logam dasar terutama besi baja. Penanaman modal asing juga menjadi salah satu bagian dari rantai pasokan global dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah ekspor. Hubungan komoditas ekspor dengan rantai pasokan global menyebabkan nilai hasil ekspor berpengaruh terhadap kepastian permintaan serta berdampak pada keselarasan investasi jangka panjang perusahaan. Perkembangan ini menjadi sinyal positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia dari kacamata sektor pertambangan dalam upaya pemulihan perekonomian Indonesia. Dilansir Jakarta, CNBN Indonesia, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor pertambangan mencatat rekor tertinggi. Hingga 10 Desember 2021, tercatat PNBP telah mencapai Rp. 70,05 triliun. Realisasi ini mencapai 179% melebihi dari target 2021 sebesar Rp. 39,1 triliun. Diketahui bahwa realisasi capaian PNBP pada tahun 2021

mengalami kenaikan sebesar 102,5% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 34,6 triliun. Peningkatan ini tentunya berdampak baik bagi pemulihan perekonomian Indonesia akibat covid-19.

Dalam beberapa tahun terakhir sebelum pandemi dan pada saat pandemi, bisnis pertambangan masih menjadi salah satu bisnis yang banyak diminati oleh investor asing dibandingkan dengan bisnis lainnya yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2021 yang dilansir dari NSWI (*National Single Window for Investment*) menunjukkan bahwa selisih persentase perbandingan antara investasi asing dengan investasi dalam negeri pada sektor pertambangan adalah 40,52%. Dimana persentase PMA selama tahun 2021 sebesar 70,26% dari total seluruh investasi pada sektor pertambangan, sementara PMDN tercatat sebesar 29,74%. Hal ini menunjukkan bahwa, investor asing lebih berminat berinvestasi pada sektor pertambangan dibandingkan dengan investor dalam negeri. Hal ini didukung oleh data investasi penanaman modal asing (PMA) selama 7 tahun terakhir (2015-2021) yang menunjukkan bahwa bisnis pertambangan mendominasi dibandingkan dengan yang lainnya.

Tabel 1
Data Investasi Asing
(2015 – 2021)

PMA (US \$ miliar)	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Total
Pertambangan	4,01	2, 74	4,37	3,08	2,25	1,94	3,71	22,05
Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan	2,14	1,63	1,59	1,72	946	1,18	950	10,15
Industri Kimia dan Farmasi	1,95	2,88	2,57	1,93	1,48	1,74	1,65	14,2
Industri Makanan	1,52	2,11	1,97	1,30	1,27	1,58	2,33	12,08
Transportasi, Gudang dan Telepon	3,28	750	1,89	3,02	4,72	3,58	3,15	20,43
Hotel dan Restoran	650	887	1,08	868	625	441	431	4,01
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	2,43	2,37	3,23	4,30	2,88	2,19	2,18	19,58
Total Investasi PMA	15,980	13,36	16,7	16,21	14,17	12,65	14,4	102,5

Sumber: www.nswi.bkpm.go.id, diolah 2022

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan bisnis pertambangan di Indonesia terbilang sangat baik. Hal ini didukung juga oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Tony Wenas selaku kepala Presiden Direktur PT Freeport Indonesia (PTFI), dimana beliau menilai bahwa pertambangan di Indonesia saat ini berkembang dan bertumbuh dengan baik dan cenderung menunjukkan hasil yang terus positif, hal ini dilihat dari meroketnya harga batu bara yang hampir menyentuh USD 400 per ton, (medcom.id, dilansir 29 September 2022). Keberhasilan ini tentunya dapat berdampak positif bagi perusahaan yakni meningkatnya keuntungan perusahaan. Meningkatkan keuntungan merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Semakin meningkat profit suatu perusahaan dapat menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk menarik

minat investor asing untuk menanamkan modalnya serta menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. Untuk mengukur baik buruknya nilai kinerja suatu perusahaan dalam rangka memperoleh laba adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan mendapatkan laba. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan dalam rentang waktu tertentu terhadap suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk menilai perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. "Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa jenis rasio, yaitu: Gross Profit Margin (NPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) atau Return On Investment (ROI), dan Return On Eduity (ROE)" Kamsir (2019: 199).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia perusahaan (Lukman Syamsudin 2016: 63). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam upaya untuk memaksimalkan laba yang perlu diketahui oleh investor, diantaranya adalah struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas.

Struktur modal mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan perusahaan. Salah satu sumber struktur modal lainnya adalah utang. Nilai utang yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas perusahaan apabila dikelola dengan baik dan efisien oleh perusahaan. Begitu pun sebaliknya, jika nilai utang rendah maka profitabilitas pun akan menurun. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu tempo yang telah disepakati. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya karena jika tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi tidak boleh terlalu tinggi karena jika terlalu liquid dapat diartikan bahwa tingkat pengolahan likuiditas perusahaan tersebut dianggap buruk sehingga berdampak pada profitabilitas semakin menurun atau rendah. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Selain struktur modal dan likuiditas faktor lain juga yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan aset. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki suatu aspek yang menguntungkan dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dan keuntungan dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik, Chaidir (2015). Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perhitungan pertumbuhan aset dijadikan sebagai persentasi perubahan aset pada tahun tertentu dengan cara membandingnya dengan pertumbuhan aset tahun sebelumnya. Keberhasilan perusahaan dalam

meningkatkan aset perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak luar akan percaya dengan kinerja dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas erat kaitannya dengan variabel struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas. Dimana semakin tinggi nilai hutang, dan semakin meningkat pertumbuhan aset serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan perusahaan tersebut besar.

Dari uraian diatas maka judul yang diambil penulis dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)**. Bahan laporan keuangan dalam pelaksanaan penelitian penulis diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah variabel pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial positif dan signifikan variabel struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial positif dan signifikan variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial positif dan signifikan variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang dibahas.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan.

c. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam menentukan keputusan penanaman modal di perusahaan pertambangan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap profitabilitas dan menjadi refresi bagi peneliti selanjutnya.